LAPORAN

MANAJEMEN KEAMANAN INFORMASI

ANALISIS WEBSITE DETIK.COM DAN KOMINFO.GO.ID

OLEH :

YOPIS SAPUTRA (09031181520119)

SISTEM INFORMASI

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2018

- **Lakukan scanning network dan scanning system?**

Gambar 1. Hasil Website Detik.com

Dari gambar di atas saya menganalisis website detik.com menggunakan netcraft dan di dapatlah beberapa bagian-bagian yang ada di website tersebut seperti :

- Domain : detik.com
- IP : 203.190.242.211
- Netblock Owner : PT. Detik ini juga
- Namesever : ns.detik.com
- DNS admin : sysnet@detik.com
- Hosting company : Detikcom
- OS : linux
- Web server : nginx/id25
- Alamat : Lantai 2 Jl. Warung Buncit Raya No.75 Jakarta Selatan 12740.

Kemudian saya melakukan analisis selanjutnya menggunakan CVE guna melihat kelemahan dari web server dan OS yang digunakan oleh detik.com, adapun web server yang digunakan yaitu nginx/id25 dan OS yaitu linux sehingga didapat hasil sebagai berikut :

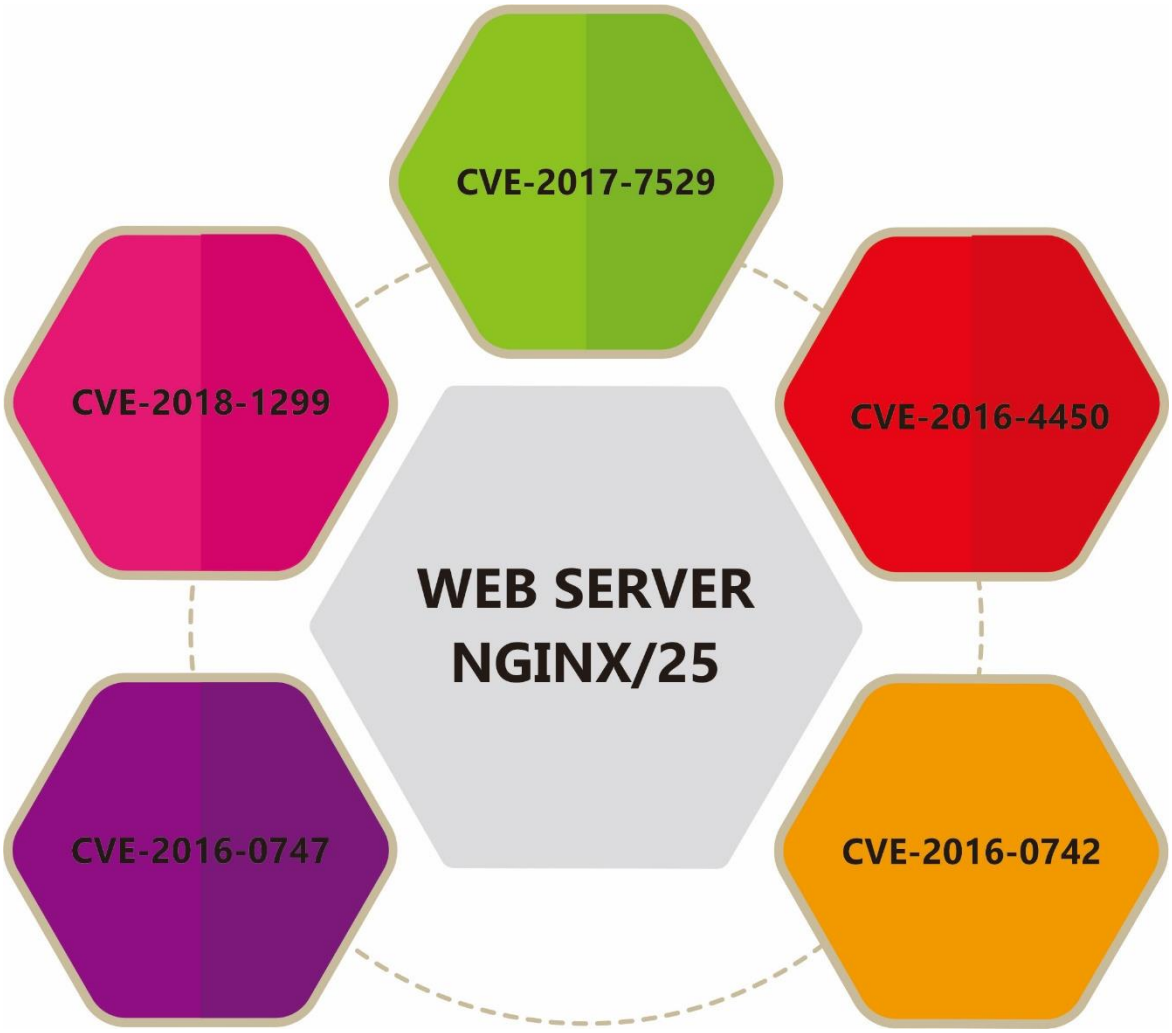

Gambar 2. Scanning Web Server

1	CVE-2018-1299	Di Apache Allura sebelum 1.8.0, penyerang yang tidak diautentikasi dapat mengambil file yang sewenang-wenang melalui aplikasi web Allura. Beberapa webserver yang digunakan dengan Allura, seperti Nginx, Apache / mod_wsgi atau paster dapat mencegah serangan dari berhasil. Yang lainnya, seperti gunicorn tidak mencegahnya dan membiarkan Allura rentan.
2	CVE-2017-7529	Versi Nginx sejak 0.5.6 sampai dengan dan termasuk 1.13.2 rentan terhadap kerentanan overflow integer dalam modul filter rentang nginx yang mengakibatkan bocornya informasi sensitif yang dipicu oleh permintaan yang dibuat secara khusus.

3	CVE-2016-4450	os / unix / ngx_files.c di nginx sebelum 1.10.1 dan 1.11.x sebelum 1.11.1 memungkinkan penyerang jarak jauh menyebabkan penolakan layanan (NULL pointer dereference dan proses pekerja crash) melalui permintaan yang dibuat, melibatkan menulis sebuah permintaan klien ke file sementara.
4	CVE-2016-0747	Resolver di nginx sebelum 1.8.1 dan 1.9.x sebelum 1.9.10 tidak membatasi resolusi CNAME dengan benar, yang memungkinkan penyerang jarak jauh menyebabkan penolakan layanan (konsumsi bahan proses pekerja) melalui vektor yang terkait dengan nama yang sewenang-wenang.
5	CVE-2016-0742	Resolver di nginx sebelum 1.8.1 dan 1.9.x sebelum 1.9.10 memungkinkan penyerang jarak jauh menyebabkan penolakan layanan (dereference pointer tidak valid dan crash proses pekerja) melalui respons UDP DNS yang dibuat, Dan lain-lain.

- **Lakukan scanning pada website pemerintahan?**

Gambar 3. Hasil Website Kominfo.go.id

Dari gambar di atas saya menganalisis website kominfo.go.id menggunakan netcraft dan di dapatlah beberapa bagian-bagian yang ada di website tersebut seperti :

- Domain : kominfo.go.id
- IP : 202.89.117.69
- Netblock Owner : Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia
- Namesever : ns1.kominfo.go.id
- DNS admin : postmaster@kominfo.go.id
- Hosting company : Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia
- OS : linux

- Web server : nginx
- Alamat : Direct Member IDNIC Jl. Medan Merdeka Barat no. 9 Jakarta Pusat, 10110.

Kemudian saya melakukan analisis selanjutnya menggunakan CVE guna melihat kelemahan dari web server dan OS yang digunakan oleh kominfo.go.id, web server yang digunakan yaitu nginx dan OS nya linux, sehingga di dapat sebagai berikut :

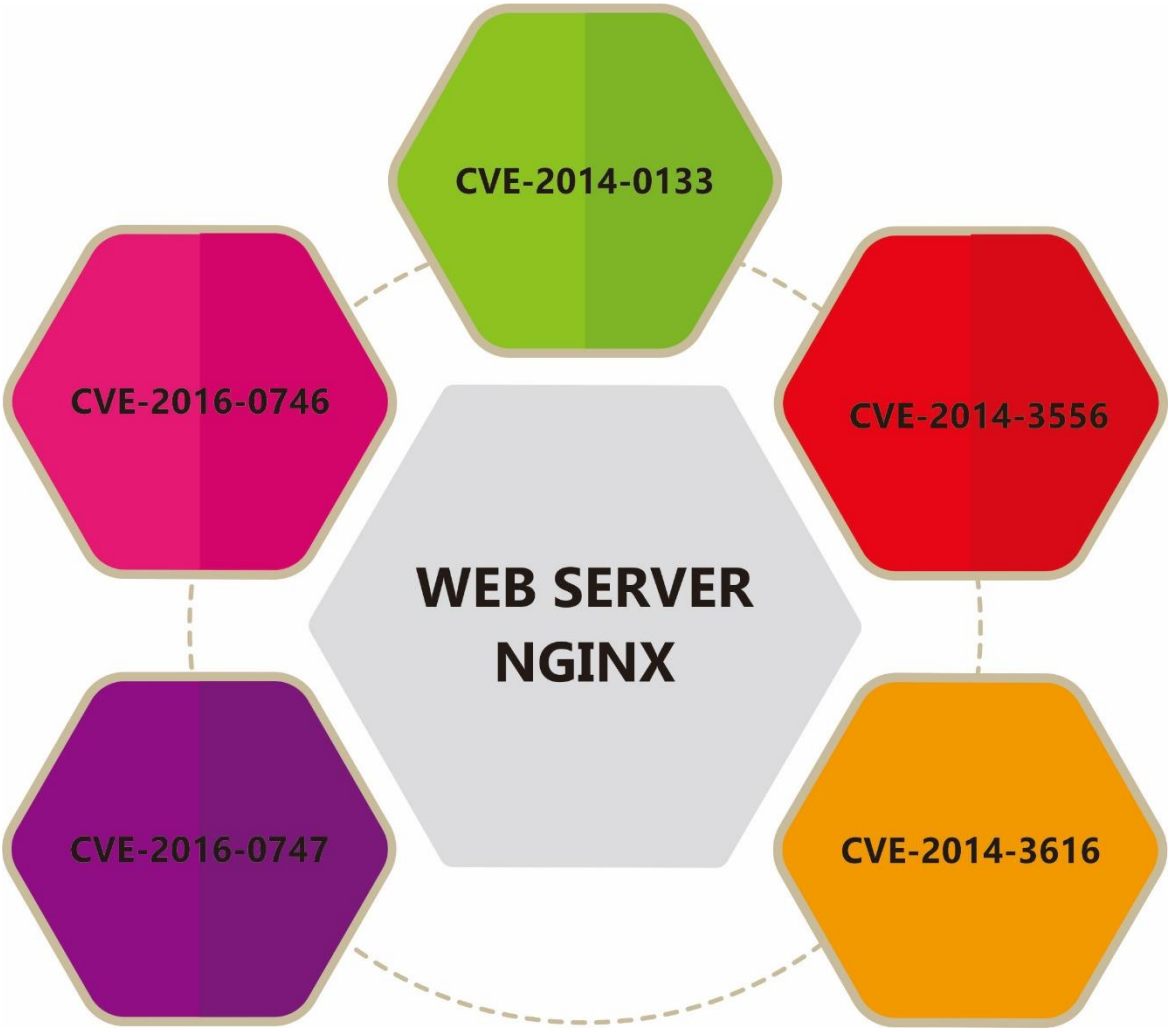

Gambar 3. Scanning Web server

1	CVE-2014-0133	Heap berbasis buffer overflow dalam implementasi SPDY di nginx 1.3.15 sebelum 1.4.7 dan 1.5.x sebelum 1.5.12 memungkinkan penyerang remote untuk mengeksekusi kode yang sewenang-wenang melalui permintaan yang dibuat.

2	CVE-2014-3556	Implementasi STARTTLS di surat / ngx_mail_smtp_handler.c di proxy SMTP di nginx 1.5.x dan 1.6.x sebelum 1.6.1 dan 1.7.x sebelum 1.7.4 tidak membatasi pemblokiran I / O dengan benar, yang memungkinkan Penyerang man-in-the-middle untuk memasukkan perintah ke sesi SMTP terenkripsi dengan mengirimkan perintah cleartext yang diproses setelah TLS ada, terkait dengan serangan "perintah injeksi plaintext", sebuah isu serupa pada CVE-2011-0411.
3	CVE-2014-3616	nginx 0.5.6 sampai 1.7.4, saat menggunakan shared ssl_session_cache atau ssl_session_ticket_key yang sama untuk beberapa server, dapat menggunakan kembali sesi SSL cache untuk konteks yang tidak terkait, yang memungkinkan penyerang jarak jauh dengan hak istimewa tertentu untuk melakukan "kebingungan host virtual "serangan.
4	CVE-2016-0747	Resolver di nginx sebelum 1.8.1 dan 1.9.x sebelum 1.9.10 tidak membatasi resolusi CNAME dengan benar, yang memungkinkan penyerang jarak jauh menyebabkan penolakan layanan (konsumsi bahan proses pekerja) melalui vektor yang terkait dengan nama yang sewenang-wenang.
5	CVE-2016-0746	Kerentanan penggunaan setelah penggunaan di penyelesai di nginx sebelum 1.8.1 dan 1.9.x sebelum 1.9.10 memungkinkan penyerang jarak jauh menyebabkan penyangkalan layanan (proses pekerja mogok) atau kemungkinan dampak lain yang tidak ditentukan melalui respon DNS yang dibuat terkait dengan pemrosesan respons CNAME, dan lain-lain.